

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman buah musiman hortikultura merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki potensi tinggi untuk diolah menjadi berbagai jenis produk makanan. Buah musiman adalah tanaman yang hanya berbuah pada periode tertentu dalam satu tahun, sehingga ketersediaannya di pasaran sering kali tidak stabil. Kondisi ini memengaruhi ketersediaan bahan baku bagi industri makanan yang mengandalkan buah musiman sebagai komponen utamanya (Hasibuan, 2025). Salak adalah salah satu contoh buah musiman yang cukup dikenal di Indonesia, di kenal karena rasa khasnya dan manfaatnya bagi kesehatan. Salah satu daerah penghasil salak yang cukup menonjol adalah Kota Padangsidimpuan, yang terkenal dengan produksi salaknya yang melimpah dan menjadi komoditas unggulan daerah tersebut.

Keunggulan ini tidak hanya dari volume produksinya, tetapi juga dari karakteristik buah yang dihasilkan. Salak Padangsidimpuan memiliki cita rasa yang khas dan telah menjadi ciri khas daerah yang banyak dikembangkan oleh petani dan pelaku usaha. Seiring perkembangan zaman, produksi dan harga buah salak pun tercatat mengalami fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidimpuan, produksi dan harga buah salak di daerah ini mengalami perubahan dari tahun 2021 hingga 2024, sebagaimana terlihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Produksi dan harga Buah Salak di Kota Padangsidimpuan pada tahun 2021- 2024

No	Tahun	Produksi salak (kg)	Harga salak (Rp/kg)
1	2021	54.339	10.874
2	2022	79.789	13.901
3	2023	162.642	12.849
4	2024	130.844	12.372

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan tabel di menunjukkan tahun 2021 hingga 2023, produksi buah salak menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan, meskipun harga pada rentang waktu tersebut mengalami fluktuasi, yakni sempat naik dan kemudian

turun kembali. Memasuki tahun 2024, produksi salak justru mengalami penurunan sekitar 19,55% dibandingkan tahun sebelumnya, sementara harga relatif stabil dan tidak menunjukkan perbedaan yang mencolok dari tahun 2023. Fluktuasi harga dan produksi buah salak di Kota Padang sidimpuan disebabkan oleh kondisi kelebihan produksi (*over supply*) yang tidak diimbangi dengan kemampuan penyerapan pasar. Pada saat produksi meningkat signifikan, seperti tahun 2023, jumlah salak yang beredar di pasar menjadi sangat banyak, sementara permintaan relatif tetap. Kondisi ini menyebabkan harga cenderung turun karena persaingan antar penjual semakin tinggi.

Selain itu, minimnya industri atau usaha pengolahan buah salak juga memperparah kondisi tersebut. Buah salak yang bersifat mudah rusak (*perishable*) memiliki daya simpan yang terbatas. Jika tidak segera terjual, kualitas buah menurun sehingga harga ikut turun. Karena jarang diolah menjadi produk turunan, oleh karena itu perlu pengolahan lebih lanjut. Salah satu agroindustri yang bergerak di bidang pengolahan buah salak di Kota Padangsidimpuan adalah UD. Bolu Salak Kenanga. Agroindustri ini telah berkembang menjadi salah satu pusat oleh-oleh khas Padangsidimpuan yang mengandalkan buah salak sebagai bahan baku utama. Salah satu produk yang dihasilkan adalah selai salak, yang memiliki tekstur lembut dengan rasa manis khas sehingga diminati oleh masyarakat dan wisatawan, terutama saat musim libur dan hari besar keagamaan.

Selai salak tersebut tidak dipasarkan dalam bentuk kemasan, tetapi dimanfaatkan sebagai bahan isian dan campuran dalam pembuatan bolu salak dan pia salak, sehingga memberikan variasi produk serta meningkatkan nilai guna buah salak. Selain itu, agroindustri ini juga memproduksi berbagai olahan makanan dari buah salak, dan semuanya dibuat dari buah salak hasil panen petani lokal. Agar proses produksi dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan, diperlukan dukungan teknologi, tenaga kerja, modal, serta sarana dan prasarana yang memadai. Pengadaan teknologi, tenaga kerja, dan input produksi lainnya tentu menimbulkan biaya. Biaya inilah yang akan memengaruhi besar kecilnya nilai tambah yang diperoleh. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, maka semakin besar pula keuntungan dan nilai tambah produk yang dihasilkan.

Nilai tambah merujuk pada peningkatan nilai suatu komoditas akibat adanya input fungsional yang diterapkan, seperti proses perubahan bentuk, pemindahan lokasi, atau penyimpanan. Analisis nilai tambah penting dilakukan agar pengambil kebijakan dapat menentukan langkah-langkah yang tepat untuk menjaga kelangsungan agroindustri. Melalui analisis ini, dapat diketahui besarnya keuntungan yang diperoleh dengan membandingkan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan. Informasi mengenai nilai tambah ini sangat dibutuhkan oleh setiap pelaku agroindustri karena dapat menjadi dasar pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk menanamkan modal, sehingga dapat mendorong pengembangan agroindustri di masa mendatang.

1.2. Rumusan Masalah

Berapakah besar nilai tambah yang diperoleh dari produk selai salak di UD. Bolu Salak Kenanga di Kota Padangsidempuan?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis besarnya nilai tambah yang diperoleh oleh produk selai salak di UD. Bolu Salak Kenanga di Kota Padangsidempuan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi pemilik UD. Bolu salak Kenanga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan keputusan pengembangan usaha mendatang dan dalam upaya meningkatkan keuntungan dan nilai tambah pada agroindustri UD. Bolu Salak Kenanga
2. Bagi peneliti lainnya, untuk dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian sejenis serta lebih lanjut dalam bidang yang sama.
3. Bagi pemerintah, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan penentuan kebijakan dalam pengembangan agroindustri atau pemberdayaan pengrajin industri selai salak.